BHINNEKA PUBLISHING

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA
Volume 5, No. 2, Tahun 2026
https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb

e-ISSN : 2963-3753

English Fun Club: Pemberdayaan Perpustakaan Desa sebagai Ruang Aktivitas Edukatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak

Yulfi[1], Episiasi[2], Suramto[3]
[1,2] *Universitas PGRI Silampari, Indonesia*
[3]*Universitas Dharma Wacana, Indonesia*

Received : 23 Oktober 2026, Revised : 05 November 2026, Published : 13 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Yulfi
E-mail: yulfipatmo@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan desa dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar di luar sekolah, tetapi fungsi tersebut belum berjalan optimal di Desa Sidoharjo, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Koleksi buku yang tersedia belum sepenuhnya didukung oleh kegiatan edukatif yang menarik, sementara minat anak-anak untuk belajar bahasa Inggris masih perlu dikembangkan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan program English Fun Club dengan memanfaatkan perpustakaan desa sebagai ruang belajar bahasa Inggris yang menyenangkan. Program ini dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam empat pertemuan. Materi kegiatan mencakup kosakata sehari-hari, teks deskriptif, bercerita, serta kompetisi bahasa Inggris. Peserta berasal dari Desa Sidoharjo dan wilayah sekitarnya, dengan jumlah kehadiran meningkat 61,90% dari 21 anak pada pertemuan pertama menjadi 34 anak pada pertemuan ketiga dan keempat. Hasil angket dan wawancara memperlihatkan bahwa 81,37% respons pada indikator rasa senang belajar bahasa Inggris termasuk kategori sangat setuju. Ada 60,78% menyatakan bahwakepercayaan diri mereka meningkat dalam menggunakan bahasa Inggris meskipun mereka masih takut melakukan kesalahan. Sebanyak 89,70% peserta menyatakan sangat ingin mengikuti kegiatan serupa kembali. Responden juga menyatakan minat mereka dalam membaca (61,76%) dan meminjam buku bahasa Inggris di perpustakaan desa (57,35%). Temuan ini menunjukkan bahwa English Fun Club berpotensi menjadikan perpustakaan desa sebagai ruang belajar yang lebih aktif sekaligus mendukung tumbuhnya motivasi anak untuk mempelajari bahasa Inggris.

Kata kunci - *english fun club, motivasi belajar, pembelajaran bahasa inggris, perpustakaan desa, pengabdian kepada masyarakat*

Abstract

Village libraries can provide valuable learning opportunities outside formal schooling, yet this potential has not been fully realized in Sidoharjo Village, Musi Rawas Regency, South Sumatra. Although books are available, engaging educational activities remain limited, and children's interest in learning English needs further encouragement. To address these issues, a community service program called English Fun Club was introduced to make the village library a more enjoyable place for learning English. The program consisted of preparation, implementation, and evaluation stages delivered through four sessions. The activities covered everyday vocabulary, descriptive texts, storytelling, and an English competition. Participants were children from Sidoharjo Village and nearby areas. Attendance increased 60.90% from 21 children in the first session to 34 children in the third and fourth sessions. The results of the questionnaires and interviews revealed that 81.37% of responses regarding enjoyment of learning English fell into the strongly agree category. Furthermore, 60.78% of responses indicated that participants felt more confident using English, although they were still afraid of making mistakes. As many as 89.70% of participants expressed a strong desire to participate in similar activities again. The

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

respondents also demonstrated positive interest in reading (61.76%) and borrowing English books from the village library (57.35%). These findings suggest that English Fun Club has the potential to make the village library a more active learning environment while encouraging children to develop greater motivation to learn English.
Keywords *- english fun club, english language learning, learning motivation, village library, community service.*

How To Cite : *Yulfi, Y., Episiasi, E., & Suramto, S. (2026). English Fun Club: Pemberdayaan Perpustakaan Desa sebagai Ruang Aktivitas Edukatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 5(2), 1648 - 1659. https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i2.1932*
Copyright *©2026 Yulfi Yulfi, Episiasi Episiasi, Suramto Suramto*

PENDAHULUAN

Perpustakaan desa merupakan salah satu sarana strategis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan akses informasi, literasi dan pembelajaran sepanjang hayat(Rahmayanti et al., 2025). Peran tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menegaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, informasi, pelestarian, dan rekreasi serta bertujuan meningkatkan kegemaran membaca masyarakatPemerintah (RI, 2024). Indonesia melalui Perpustakaan Nasional (PERPUSNAS RI) secara konsisten melaksanakan program penyaluran bantuan koleksi buku kepada perpustakaan desa sebagai upaya memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Program ini bertujuan untuk memperkuat fungsi perpustakaan desa sebagai pusat literasi, pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat(Suud et al., 2021). Program tersebut merupakan bagian dari upaya memperkuat budaya baca dan kecakapan literasi masyarakat (Perspusnas, 2024). Dengan adanya bantuan koleksi buku tersebut, diharapkan perpustakaan desa menjadi ruang publik yang aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif bagi masyarakat (Aisah et al., 2025).

Perpustakaan desa memiliki potensi yang besar untuk menjadi ruang pendidikan nonformal (Harahap et al., 2026). Tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku dan menyediakan akses membaca bagi anak-anak, perpustakaan desa juga bisa menjadi wadah penyelenggara aktivitas belajar yang mampu meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas dan motivasi belajar. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan perpustakaan desa melalui berbagai aktivitas edukatif adalah salah satu cara tepat dalam memperkuat peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemanfaatan perpustakaan dan taman bacaan masyarakat sebagai ruang pendidikan nonformal juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pengalaman belajar di luar lingkungan sekolah. Prabowo et al., (2023) menjelaskan bahwa program Taman Baca Masyarakat dapat menjadi alternatif pendidikan dan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budaya literasi, partisipasi aktif, serta keberlanjutan pengelolaan oleh komunitas lokal.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak-anak. Proses belajar tidak hanya berlangsung melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pendidikan nonformal. Tersedianya bahan bacaan, sarana dan prasarana perpustakaan, serta aktivitas edukatif yang dirancang sesuai dengan karakteristik anak dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Lena & Nikolov, (2026) mengidentifikasi bahwa pembelajaran kolaboratif, aktivitas belajar mandiri di luar kelas, tugas yang bermakna, serta pengalaman belajar yang menyenangkan merupakan sejumlah faktor penting yang memengaruhi motivasi anak dalam mempelajari bahasa Inggris. Oleh karena itu, perpustakaan desa berpotensi menjadi ruang belajar yang melengkapi pembelajaran formal di sekolah.

Salah satu desa yang menerima bantuan koleksi buku dari PERPUSNAS RI adalah Desa Sidoharjo yang terletak di kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Berbatasan dengan desa Kali Bening dan Tambah Asri, desa Sidoharjo merupakan desa agraris dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Untuk sarana pendidikan, desa Sidoharjo sudah memiliki SD dan SMP yang menggambarkan sebuah desa yang siap menuju perkembangan dan siap menghadapi era globalisasi. Di desa ini juga terdapat perpustakaan desa dan beberapa Taman Baca Masyarakat (TBM). Ada 1000 buku yang disalurkan ke desa ini. Bantuan ini menjadi modal awal bagi desa untuk meningkatkan layanan perpustakaan desa.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Berdasarkan hasil observasi awal dan wwancara dengan pengelola perpustakaan desa Sidoharjo, pemanfaatan perpustakaan desa masih belum optimal. Kondisi perpustakaan diantaranya: 1) Dari 1000 bantuan buku yang diberikan, belum adanya kegiatan literasi yang terprogram; 2) Kunjungan anak-anak ke perpustakaan juga masih sangat terbatas; 3) Perpustakaan lebih banyak dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan buku dari pada sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat; 4) Minat belajar bahasa Inggris masih rendah. Banyak anak di desa Sidoharjo menganggap bahasa Inggris sulit sehingga kurang tertarik mempelajarinya di luar sekolah; 5) Selain itu, perpustakaan belum memiliki kegiatan pembelajaran rutin yang melibatkan anak-anaksecara aktif. Berdasarkan komunikasi dengan pengelolaperpustakaan, salah satu kebutuhan yang perlu mendapat perhatian adalah penyelenggaraan aktivitas edukatif yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber belajar dengan pemanfaatannya sebagai sarana pendidikan formal.

Masyarakat, baik anak-anak, remaja maupun dewasa masih sangat minim melakukan kunjungan perpustakaan di desa Sidoharjo. Sebagian besar koleksi buku masih tersusun rapi dan belum dimanfaatkan, sementara kegiatan yang dapat menarik kunjungan masyarakat ke perpustakaan juga masih sangat terbatas. Kondisi serupa juga ditemukan di desa-desa lain penerima hibah buku, seperti di desa Cisaeng, Kabupaten Bogor (Kurnianingsih et al., 2021) dimana masyarakatnya masih memiliki kesadaran literasi yang masih rendah, sehingga perpustakaan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengadaan bantuan koleksi buku saja belum cukup untuk meningkatkan fungsi perpustakaan tanpa kegiatan edukatif dan berkelanjutan.

Permasalahan mengenai belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian dan penelitian pada komunitas lain. Salju et al., (2025) melalui kajian terhadap Perpustakaan Desa Wukirsari, menemukan adanya berbagai kendala dalam pengembangan perpustakaan, antara lain keterbatasan infrastruktur, akses teknologi, dan kebutuhan revitalisasi ruang baca agar lebih ramah anak serta mampu mendukung beragam aktivitas literasi. Sementara itu, revitalisasi perpustakaan komunitas melalui perbaikan fasilitas, pengembangan koleksi, dan aktivitas membaca bersama dapat mendorong peningkatan kunjungan anak-anak serta partisipasi masyarakat (Umam, 2025). Temuan tersebut memperkuat pentingnya pengembangan perpustakaan yang tidak hanya berorientasi pada ketersediaan koleksi, tetapi juga pada kualitas layanan dan aktivitas yang melibatkan masyarakat. Cameron (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa bagi anak perlu mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan kesempatan anak untuk terlibat dalam aktivitas berbahasa (Cameron, 2001).

Disisi lain, anak-anak di desa Sidoharjo juga menghadapi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi yang penting di abad ke 21 karena berperan sebagai bahasa internasional dalam semua bidang kehidupan. Namun, minat belajar Bahasa Inggris anak-anak di desa masih sangat rendah. Bahasa Inggris sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Kesempatan untuk menggunakan bahasa ini dalam kehidupan sehari-hari juga masih sangat terbatas. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan maupun dunia kerja kedepannya. Padahal, dengan pendidikan seseorang dapat meraih kesuksesan di kehidupan yang akan datang (Yulfi et al., 2024).

Melihat kedua permasalahan tersebut, perpustakaan desa memiliki potensi besar untuk menjadi ruang belajar edukatif yang lebih menarik, fleksibel, dan menyenangkan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah *English Fun Club*, yaitu program belajar bahasa Inggris yang dikemas melalui permainan edukatif*, story telling*, kuis serta aktivitas kolaboratif lainnya. Kegiatan ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam pembelajaran (Pohan et al., 2023). Pemilihan aktivitas tersebut didukung oleh penelitian (James et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan permainan berbasis cerita (gamified storytelling) dapat mendukung penguasaan kosakata dan motivasi belajar bahasa Inggris anak-anak. Selain itu, penggunaan permainan dalam pembelajaran bahasa Inggris berkontribusi positif terhadap antusiasme dan kesediaan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris (Liu et al., 2021). Dengan demikian, aktivitas pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan memiliki relevansi dalam menciptakan pengalaman belajar bahasa Inggris yang lebih partisipatif bagi anak-anak. Selain meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris peserta, kegiatan ini juga berpotensi dapat meningkatkan kunjungan anak-anak ke perpustakaan desa. Kondisi Perpustakaan Desa.

Banyak kegiatan PKM sebelumnya yang melaksanakan kegiatan pemanfaatan perpustakaan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

desa seperti Maria et al., (2024) telah melaksanakan pengabdian dengan tema Peningkatan motivasi belajar melalui pendidikan nonformal. Dengan memanfaatkan perpustakaan desa, Tim PKM berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat pojok baca. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi para siswa berupa peningkatan minat baca dan perbendaharaan kosa kata dalam Bahasa Inggris. Selain itu, revitalisasi perpustakaan dan penambahan koleksi buku juga dapat dilakukan untuk meningkatkan motiasi belajar Bahasa Inggris anak-anak (Nisa et al., 2026). Meskipun kedua kegiatan PKM diatas telah memberikan kontribusi terhadap penguatan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar, kegiatan PKM yang dilakukan masih berorientasi pada penyediaan dan pengembangan fasilitas serta sumber belajar. Berbeda dengan kegiatan sebelumnya, PKM ini tidak hanya berupa pengoptimalan ketersediaan sumber belajar, tetapi juga mengaktifkan fungsi perpustakaan melalui penyelenggaraan aktivitas edukatif yang melibatkan peserta secara langsung. Upaya tersebut diwujudkan melalui pembentukan dan pendampingan program *English Fun Club*, yaitu komunitas belajar bahasa Inggris berbasis perpustakaan desa yang mengintegrasikan pembelajaran aktif, permainan edukatif, aktivitas kolaboratif, dan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Melalui program ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh bahan bacaan, tetapi juga dikembangkan menjadi ruang interaksi dan praktik berbahasa Inggris yang menyenangkan. Dengan demikian, anak-anak di Desa Sidoharjo diharapkan tidak hanya tertarik untuk mengunjungi perpustakaan, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris secara sukarela dan berkelanjutan.

Perbedaan orientasi intervensi tersebut juga penting diperhatikan karena pengembangan perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas, tetapi juga dengan bagaimana fasilitas tersebut diaktifkan melalui layanan dan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Umam, (2025) menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pengembangan fasilitas dan kegiatan literasi. Berangkat dari pendekatan tersebut, program English Fun Club menawarkan bentuk intervensi yang lebih spesifik, yaitu mengaktifkan perpustakaan desa sebagai ruang komunitas untuk praktik dan pengalaman belajar bahasa Inggris melalui kegiatan edukatif yang terstruktur.

Kegiatan *English Fun Club* ini berbeda dengan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah yang terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. *English Fun Club* dikembangkan dengan konsep pembelajaran nonformal dengan menekankan pengalaman pembelajaran secara langsung. Materi disampaikan secara menarik seperti dengan permainan kosakata (*vocabulary chalenges*), *Reading corner, English Movie Session (story telling),* dan *mini competition.* Dengan pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan bahasa Inggris tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk terus belajar. Motivasi belajar adalah salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap bahasa Inggris (Yulfi & Aalayina, 2021). Diharapkan dengan mengadakan kegiatan PKM ini, optimalisasi pemanfaatan perpustakaan melalui kegiatan edukatif dapat mendukung motivasi belajar Bahasa Inggris anak-anak.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan pemerintah desa Sidoharjo, pengelola perpustakaan, dan anak-anak serta tim pelaksana secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelibatan pemerintah desa dan staf pengelola perpustakaan desa bertujuan untuk penyesuaian program *English Fun Club* ini dengan kebutuhan desa dan dapat terus berlanjut setelah kegiatan PKM ini selesai dilaksanakan. Secara umum, terdapat tiga tahapan pelaksanaan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Peserta dari kegiatan ini adalah anak-anak usia Sekolah Dasar di Desa Sidoharjo yang berjumlah 34 orang. Anak-anak ini dipilih menjadi peserta kegiatan berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa bahwa anak-anak di lingkungan ini masih memiliki kemampuan literasi bahasa Inggris yang rendah. Kondisi ini ditunjukkan dengan keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Inggris, rendahnya ketertarikan mereka dalam membaca bahan bacaan berbahasa Inggris, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Inggris juga masih terbatas. Arfiandhani & Lestari, (2019) menyatakan bahwa kegiatan *Fun English Club* dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan minat belajar dan memberikan pembekalan bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar. Sejalan dengan pendekatan tersebut, program *English Fun Club* di Desa Sidoharjo memfasilitasi peserta untuk mengenal dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mempraktikkan bahasa Inggris melalui permainan edukatif, kegiatan membaca, *storytelling*, dan aktivitas kolaboratif.

Tahapan persiapan bertujuan untuk memastikan seluruh kebutuhan teknis, akademik dan administratif telah dilaksanakan dengan baik sebelum kegiatan PKM dilaksanakan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memastikan persamaan persepsi antara tim pelaksana PKM dengan mitra sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dnegan tujuan. Pertama, tim PKM melaksanakan koordinasi dengan pemerintah desa dan pengelola perpustakaan desa Sidoharjo. Koordinasi ini membahas tentang izin pelaksanaan, jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, fasilitas yang digunakan serta komitmen keberlanjutan program. Selanjutnya, melakukan observasi lanjutan dengan melihat secara langsung kondisi perpustakaan desa, mengidentifikasi usia calon peserta, serta mengidentifikasi mediapembelajaran yang tersedia. Hasil analisis ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan materi atau perangkat pembelajaran nantinya. Setelah semuanya siap, tim kemudian melakukan penataan perpustakaan desa agar peserta merasa nyaman selama kegiatan dilaksanakan.

Peran mitra pada tahapan persiapan adalah memberikan izin pelaksanaan program, mengikuti rapat koordinasi dengan tim PKM, memberikan informasi mengenai kondisi perpustakaan, membantu mneyusun jadwal pelaksanaan program, menyediakan ruangan untukpelaksanaan program dan mmebantu mensosialisasikan program kepada anak-anak dan remaja di desa Sidoharjo.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan. Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan PKM melalui implementasi program *English Fun Club*. Dalam pembelajarannya, kegiatan akan menggunakan pendekatan *activity based learning (*ABL). Pendekatan ABL lebih mengedepankan atau berpusat pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar (*Student Center*). Dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa, ABL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Zohrah & Umarella, 2023). Program ini dilaksanakan sebanyak empat pertemuan dengan rincian materi: 1) *vocabulary around us*; 2) *Descriptive Text*; 3) *Story Telling*; dan 4) *Mini competition*. Pemanfaatan permainan dan kegiatan bercerita relevan dengan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak. Pembelajaran seperti ini berperan mendukung pemerolehan kosakata pada pembelajar pemula bahasa Inggris (James et al., 2023).

Pemerintah desa dan pengelola perpustakaan desa sebagai mitra dalam kegiatan PKM ini juga terlibat aktif dalam tahapan pelaksananaan. Mitra berperan menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan berlangsung, membantu proses registrasi peserta, mendampingi selama pelaksanaan program dan turut menjaga keamanan, ketertiban dan kenyamanan lingkungan belajar selama program berlangsung.

Tahapan terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui efektivitas program sekaligus mengukur keberhasilan solusi yang telah ditawarkan kepada mitra. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi motivasi belajar dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta. Angket berbentuk angket tertutup dengan menggunakan skala Likert (Likert, 1932) yang terdiri dari empat opsi jawaban yaitu snagat setuju, setuju,tidak setuju dan sangat tidak setuju. Angket dikembangkan dari empat indikator evaluasi yaitu senang belajar bahasa Inggris (3 pernyataan), percaya diri (3 pernyataan), ingin mengikuti kegiatan selanjutnya (2 pernyataan), minat membaca buku bahasa Inggris (2 pernyataan), dan ingin menggunakan bahasa Inggris (2 pernyataan) dan jumlah total pernyataan adalah 12 pernyataan. Selain itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan peserta dan observasi keaktifan selama kegiatan berlangsung. Data wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif melalui tahapan membaca dan menelaah hasil wawancara, mengidentifikasi informasi yang relevan dengan tujuan evaluasi, mengelompokkan informasi berdasarkan tema, serta menyusun interpretasi terhadap pengalaman dan respons peserta yang mengacu pada Miles et al., (2014). Hasil wawancara dan observasi digunakan sebagai data pendukung untuk menjelaskan dan melengkapi temuan angket.

Untuk menghitung respon peserta terhadap angket yang dibagikan, tim menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu menghitung persentase jawaban peserta pada setiap butir pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah responden yang memilih setiap alternatif jawaban dengan jumlah seluruh ressponden, kemudian dikalikan 100%. Setelah didapat persentase setiap butir pernyataan, respon peserta diakumulasikan persentasenya per indikator. Selanjutnya, hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk menggambarkan respon peserta terhadap pelaksanaan program English Fun Club, khususnya terkait motivasi belajar bahasa Inggris. Adapun rumus penghitungan persentasenya adalah sebagai berikut:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

$$P = (f/N) \times 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase jawaban
F = Frekuensi peserta yang memilih alternatif jawaban tertentu
N = Jumlah seluruh responden(Sugiyono, 2013)

Diakhir kegiatan, seluruh tim PKM dan mitra akan melaksanakan refleksi untuk mengidentifikasi kelebihan pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, saran perbaikan dan rencana keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Sidoharjo, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yaitu satu kali dalam seminggu selama bulan September 2026, kegiatan ini dihadiri oleh 34 peserta yaitu anak-anak yang tinggal di desa Sidoharjo dan sekitarnya. Peserta kegiatan menunjukkan antusiasme yang baik selama mengikuti kegiatan ini.

Pada tahap persiapan, Tim PKM dan aparat desa bekerjasama dengan baik. Pemerintah setempat mengeluarkan surat kesediaan mitra sebagai bentuk persetujuan kepada Tim PKM untuk melaksanakan kegiatan PKM di desa Sidoharjo. Setelah mendapatkan izin, tim PKM melanjutkan kegiatan dengan mengobservasi langsung perpustakaan Desa serta mengadakan rapat lanjutan terkait jadwal pelaksanaan, jumlah peserta dan fasilitas apa saja yang dapat digunakan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan PKM. Disepakati kegiatan *English Fun Club* dilaksanakan setiap hari Minggu pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB selama bulan September 2026.



Gambar 1. Observasi Awal

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, kegiatan PKM pertama kali dilaksanakan pada tanggal 5 September 2026. Kegiatan ini dibuka secara langsung oleh Kepala Desa Sidoharjo dan dihadiri oleh para Kepala Dusun, Ketua BPD, staff pemerintahan desa, kepala pengurus perpustakaan desa serta 21 peserta kegiatan. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan materi awal yaitu *Vocabulary Around Us* yang disampaikan oleh ketua Tim dan dibantu oleh seluruh anggota Tim PKM. Pada awal kegiatan aktivitas edukasi, peserta terlihat masih malu-malu dan belum percaya diri dalam menggunakan kosakata Bahasa Ingris. Namun, dengan metode kegiatan yang berbasis student' center, peserta mulai aktif mengikuti jalannya kegiatan. Pertemuan pertama diakhiri dengan permainan Bahasa Inggris "*I Spy Something Beginning With*" untuk mengevaluasi penguasaan kosakata baru disekitar kita. Selain itu, sebagai persiapan materi pertemuan kedua, peserta diminta membawa satu mainan kesayangannya.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan PKM

Pada tanggal 12 September 2026, kegiatan kedua dilaksanakan dengan lancar. Jumlah peserta yang hadir bertambah menjadi 28 orang. Pemateri kedua menyampaikan materi tentang *Descrpitive Text.* Diawal pertemuan, peserta diminta menunjukkan benda yang ditugaskan untuk dibawa pada pertemuan sebelumnya. Secara acak, pemateri bertanya tentang karakteristik benda tersebut. Kegiatan berjalan aktif dan peserta antusias mengikuti kegiatan hingga akhir. Sebagai kegiatan penutup sekaligus bentuk evaluasi pertemuan, Tim PKM memberikan pertanyaan refleksi diri kepada seluruh peserta. Hasilnya, 80% peserta mneyatakan memahami konsep dan mampu mendeskripsikan benda dengan kalimat sederhana.



Gambar 3. Penyampaian materi Descriptive Text

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 19 September 2026 yang mendapatkan respon sangat positif dari peserta. Jumlah peserta kembali meningkat, dari 28 peserta menjadi 34 peserta. Tim memutar sebuah video cerita rakyat berjudul "Malin Kundang" dan peserta diminta untuk menonton video tersebut serta mancatat kosakata sulit yang mereka dapatkan dari cerita tersebut. Kemudian, seluruh peserta mencari makna dari kosakata sulit dibimbing oleh Tim PKM. Peserta juga berdiskusi mengenai moral value dari cerita tersebut. Puncak kegiatan ketiga adalah dengan perwakilan peserta melakukan *story telling* dengan menggunakan kalimat yang sederhana.

Pertemuan keempat dilaksanakan dengan mengadakan *Mini Competition*. Pada tanggal 26 September 2026 pagi, peserta yang berjumlah 34 orang dikumpulkan di balai desa. Berbagai lomba Bahasa Inggris dilaksanakan sebagai puncak kegiatan PKM. Peserta mengikuti berbagai cabang lomba seperti story telling, spelling bee, dan jumbled letter. Di akhir kegiatan, sekaligus dilaksakan penutupan kegiatan PKM oleh Kepala Desa dan dihadiri oleh seluruh pemerintahan desa.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 4. Puncak Kegiatan "Mini Competition"

Tahapan kegiatan terakhir dalam PKM ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Kegiatan ini ditujukan untuk mengevaluasi rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan seluruhnya. Selama kegiatan PKM, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan selalu meningkat. Data perbandingan jumalh peserta kegiatan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pertemuan ke	**Materi**	**Jumlah Peserta**
Pertemuan ke 1 (6 September 2026	Pembukaan dan *Vocabulary Around Us*	21 Peserta
Pertemuan ke 2 (13 September 2026)	*Describing Something*	28 Peserta
Peserta ke 3 (20 September 2026)	*Story Telling*	34 Peserta
Peserta ke 4 (27 September 2026)	*Mini Competition* dan Penutupan	34 Peserta

Untuk mengukur peningkatan motivasi belajar Bahasa Inggris anak, tim membagikan angket kepada seluruh peserta dan dilakukan wawancara kepada perwakilan peserta untuk meperdalam data hasil peningkatan motivasi. Hasil sebaran angket peningkatan motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Angket Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris

No	**Indikator**	**Pernyataan**	**Sangat Setuju**	**Setuju**	**Tidak Setuju**	**Sangat Tidak Setuju**
1	Rasa senang belajar bahasa Inggris	Saya senang belajar bahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan ini.	27 (79,5%)	5 (14,7%)	2 (5,8%)	0
		Saya merasa kegiatan belajar bahasa Inggris itu menyenangkan.	27 (79,5%)	4 (11,76%)	3 (8,82%)	0
		Saya ingin belajar bahasa Inggris lagi di lain waktu.	29 (85,29%)	5 (14,7%)	0	0
	Total		81,37%	13,72%	4,90%	0
2	Kepercayaan diri	Saya berani mengucapkan kata-kata bahasa Inggris di depan teman-teman.	24 (70,58%)	7 (20,58%)	3 (7,89%)	0

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

		Saya berani mencoba berbicara bahasa Inggris meskipun belum lancar.	22 (64,70%)	4 (11,76%)	4 (11,76%)	4 (11,76%)
		Saya berani menjawab pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris.	16 (47,05%)	6 (17,64%)	7 (20,58%)	5 (14,71%)
		Total	60,78%	16,66%	13,73%	8,82%
3	Keinginan mengikuti kegiatan PKM selanjutnya	Saya ingin mengikuti kegiatan belajar bahasa Inggris seperti ini lagi.	32 (94,11%)	2 (5,88%)	0	0
		Saya ingin mengajak teman untuk ikut kegiatan belajar bahasa Inggris berikutnya.	29 (85,29%)	5 (14,71%)	0	0
		Total	89,70%	10,30%	0	0
4	Minat membaca buku Bahasa Inggris	Saya ingin membaca buku cerita berbahasa Inggris.	19 (55,88%)	6 (17,64%)	7 (20,58%)	2 (5,88%)
		Saya ingin meminjam atau membaca buku bahasa Inggris saat berkunjung ke perpustakaan.	23 (67,64%)	7 (20,58%)	4 (11,76%)	0
		Total	61,76%	19,11%	16,17%	2,94%
5	Keinginan menggunakan bahasa Inggris	Saya ingin menggunakan bahasa Inggris saat berbicara dengan teman.	21 (61,76%)	5 (14,71%)	4 (11,76%)	4 (11,76%)
		Saya ingin menggunakan kata-kata bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari.	18 (52,94%)	9 (26,47%)	7 (20,58%)	0
		Total	57,35%	20,59%	16,17%	5,88%

Dari data diatas, untuk indikator "rasa senang belajar Bahasa Inggris" ada 81,37% anak-anak menyatakan sangat setuju dan ada 13,72% menyatakan setuju. Artinya mayoritas anak merasa senang dan suka mempelajari Bahasa Inggris setelah mengikuti kegiatan PKM ini. Temuan ini sejalan dengan Saputra et al., (2021), yang melalui kajian sistematis menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis permainan merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan pada pembelajar muda. Penggunaan permainan dalam program *English Fun Club* memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Selanjutnya untuk indikator ke dua "kepercayaan diri", 60,78% merasa sangat percaya diri dan 16,66% setuju percaya diri dalam menggunakan kosakata dan kalimat bahasa Inggris sederhana dalam kehidupan sehari-hari walaupun mereka belum lancar menggunakannya. Ada 13,46% anak menyatakan tidak setuju dan 8,82% menyatakan sangat tidak setuju yang artinya mereka masih takut dan belum percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Setelah didalami dengan melakukan wawancara terhadap siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, mereka masih menemukan kesulitan dalam menghafal kosakata dan menyebutkannya dengan pelafalan yang benar. Hasil ini sejalan dengan hasil PKM sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Khodijah et al., (2025) yang melaporkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan aktivitas yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar bahasa Inggris, meningkatkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris serta antusiasme siswa terhadap bahasa Inggris. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan pengalaman langsung bisa menjadi alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Peserta 89,70% menyatakan sangat ingin mengikuti PKM selanjutnya dan 10,30% ingin bergabung di pertemuan selanjutnya. Tidak ada peserta yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dornyei, (2001) menjelaskan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam memulai dan mempertahankan proses pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, respons positif peserta terhadap keinginan mengikuti kegiatan berikutnya dapat dipahami sebagai indikasi penerimaan terhadap program dan ketertarikan untuk terlibat kembali dalam pengalaman belajar bahasa Inggris. Dapat disimpulkan seluruh peserta memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengikuti kegiatan PKM selanjutnya. Indikator ke empat adalah "minat membaca buku bahasa Inggris". Secara keseluruhan, peserta memiliki minat yang tinggi untuk membaca buku berbahasa Inggris. Deskripsi ini dibuktikan dengan 61,76% sangat setuju dan 19,11% setuju peserta membaca dan meminjam buku bahasa Inggris di perpustakaan desa. Dan untuk indikator pengukuran motivasi terakhir adalah tentang "keinginan menggunakan Bahasa Inggris", 57,35% peserta sangat ingin menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, 20,59% ingin mempelajari dan menggunakannya, 16,17% masih merasa berat untuk menggunakannya dan ada 5,88% atau 2 peserta yang tidak ingin menggunakannya karena tidak terbiasa. Indriani et al., (2025) juga menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mempelajari dan mneggunakan bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan desa sebagai ruang edukasi nonformal melalui kegiatan *English Fun Club* berpotensi mendukung tumbuhnya motivasi belajar bahasa Inggris pada anak-anak. Kegiatan yang dikemas secara menyenangkan dan interaktif memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal bahasa Inggris dalam suasana belajar yang lebih santai, meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran, serta mendorong keberanian untuk mencoba menggunakan bahasa Inggris (Ali, 2025). Selain itu,minat dan motivasi memiliki keterkaitan dalam pembelajaran bahasa Inggris anak-anak di lingkungan literasi Temuan ini juga menunjukkan bahwa perpustakaan desa tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi dapat dikembangkan menjadi ruang belajar yang partisipatif dan mendukung pengalaman belajar bahasa Inggris di luar sekolah(Siboro et al., 2026).

Dengan demikian, kegiatan ini menegaskan pentingnya optimalisasi perpustakaan desa melalui program edukatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Keberlanjutan kegiatan serupa, didukung oleh ketersediaan bahan bacaan berbahasa Inggris, pendampingan yang konsisten, serta keterlibatan pengelola perpustakaan dan masyarakat, berpotensi memperkuat minat anak terhadap bahasa Inggris. Meskipun demikian, temuan kegiatan ini perlu dipahami sesuai dengan cakupan pelaksanaan dan data yang diperoleh, sehingga pengukuran lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan motivasi belajar anak dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program *English Fun Club* berhasil mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan desa sebagai ruang edukasi nonformal untuk mendukung motivasi belajar bahasa Inggris anak-anak. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah peserta dari 21 anak pada kegiatan awal menjadi 34 anak pada kegiatan berikutnya, atau meningkat sebesar 61,90%. Hasil angket terhadap 34 peserta juga menunjukkan respons positif pada seluruh indikator yang diukur. Sebanyak 95,10% peserta memberikan respons positif terhadap rasa senang belajar bahasa Inggris, 77,45% terhadap kepercayaan diri, 100% terhadap keinginan mengikuti kegiatan berikutnya, 80,88% terhadap minat membaca buku berbahasa Inggris, serta 77,94% terhadap keinginan menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa program *English Fun Club* memperoleh penerimaan yang baik dari peserta dan berpotensi menjadi alternatif aktivitas pembelajaran bahasa Inggris nonformal yang menarik melalui pemanfaatan perpustakaan desa. Meskipun demikian, hasil angket tersebut menggambarkan respons peserta setelah kegiatan dan belum menjadi bukti peningkatan kemampuan bahasa Inggris atau motivasi belajar secara komparatif. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui kegiatan rutin dan dukungan pengelola perpustakaan serta masyarakat diperlukan agar partisipasi anak-anak dan pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang belajar edukatif dapat terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dukungan, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (*PKM*) hingga tersusunnya artikel ini untuk dipublikasikan. Apresiasi secara khusus disampaikan kepada Pemerintah Desa Sidoharjo yang telah memberikan izin, dukungan moril, serta kesempatan kepada tim untuk melaksanakan program *English Fun Club* dengan memanfaatkan perpustakaan desa sebagai ruang aktivitas edukatif bagi anak-anak. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas PGRI Silampari atas dukungan materil dan pendanaan publikasi artikel ini. Tim penulis turut mengapresiasi seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran kegiatan, termasuk pengelola perpustakaan, para peserta, serta masyarakat setempat. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah diberikan dapat menjadi landasan bagi keberlanjutan kegiatan edukatif yang bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, S. W. (2025). Membangun Kepercayaan Diri dan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SD melalui Permainan Edukatif. *JurnalPengabdian Sosial*, *2*(8), 3867–3871. https://doi.org/10.59837/p6vvxq76

Arfiandhani, P., & Lestari, I. W. (2021). Peningkatan minat dan pembekalan bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar melalui Fun English Club. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 169–176. https://doi.org/10.18196/ppm.21.553

Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners* (1st ed.). Cambridge University Press.

Dornyei, Z. (2001). *Motivational Strategies in the Language Classroom* (1st ed.). Cambridge University Press.

Harahap, R. N., Yuliono, A., AP, M. A., Asmaradila, M., Nancy, B., & Ferdian, G. (2026). Peran rumah baca Melati dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak sekolah Dusun Melati Desa Kalimas. *PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP, 7*(2), 319–324. https://doi.org/10.36728/.v7i2.4341

Indriani, D., Supratna, H., Humaedi, H., Raihan, A., Asria, J. N., & Inggris, B. (2025). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Tingkatkan Kemampuan Komunikasi dan ;iterasi Anak Desa Kudadepa. *AJPKM: Amaliah JurnalPengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(2), 16–23. https://doi.org/10.32696/ajpkm.v%vi%i.4503

James, S. L. A., Jaidil, F. N. B., Suffiah, I., & Muhammad, B. (2023). Rajang River Run : Improving Vocabulary Acquisition Among Young Learners through Gamified Storytelling. *JCSHD: Journal of Cognitive Science and Human Development*, *9*(February), 63–82. https://doi.org/10.33736/jcshd.5483.2023

Khodijah, F. U., Norahmi, M., Farid, R. N., & Valindra, R. I. (2025). Enhancing Children ' s English Learning Motivation through Fun Learning with a Foreign Speaker at Gunung Mas Village. *JurnalPengabdian Masyarakat Bhineka*, *4*(2), 1428–1439. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.640

Kurnianingsih, I., Wardiono, W., Rosini, R., & Kangko, D. D. (2021). Program literasi perpustakaan desa ciseeng berbasis inklusi sosial di masa pandemi. *Jurnal Widya Laksana*, *10*(2), 241–250.

Lena, M. S., & Nikolov, M. (2026). A Systematic Review of Factors Influencing Young Learners ' Motivation to Learn English. *SiSAL: Studies in Self-Access Learning Journal*, *17*, 55–75. https://doi.org/10.37237/170105

Likert, R. (1932). *Technique for the Measurement of Attitudes*. New York University Press.

Liu, F., Vadivel, B., Rezvani, E., & Namaziandost, E. (2021). Using Games to Promote English as a Foreign Language Learners ' Willingness to Communicate : Potential Effects and Teachers ' Attitude in Focus. *Frontiers in Psychology*, *12*(October), 1–10. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.762447

Maria, P., Hornay, A., Talok, D., Erom, K., & Tupen, F. (2024). Literasi Bahasa Inggris : English Reading Corner di SMAN 1 Fatuleu Kabupaten Kupang. *Community Development Journal*, *5*(3), 4425–4429. https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.27124

Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Nisa, K., Ramadani, K., Fadhilla, I. I., Kusumawati, A. I., & Afsih, Z. (2026). Revitalisasi perpustakaan desa melalui mural edukatif dan program literasi kinciria untuk meningkatkan minat baca. *JurnalPemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, *6*(1). https://doi.org/10.54314/jpstm.v6i1.6399

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Nur'Aisah, E., Mutmainah, I., Aisyah, S., & Nurhayati, T. (2025). Dari global ke lokal: Optimalisasi peran perpustakaan desa dalam meningkatkan literasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(2), 61–66. https://doi.org/10.70476/jpkm.v3i2.3

Perspusnas, R. (2024). *Bantuan Buku Bermutu untuk Perpustakaan Desa Menjadi Program Prioritas*.

Pohan, A. R., Siregar, A. P., & Priyono, C. D. (2023). Efektivitas Metode Pembelajara Berbasis Aktivitas Dalam Mneingkatkan Keterlibatan Dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu. *MID: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, *3*(1), 45–52. https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v3i1.498

Prabowo, M. A., Hidayani, H., Rahma, D., & Aulia, S. (2023). Program Taman Baca Masyarakat (TBM) Sahitya Sebagai Upaya Membangun Budaya Literasi di Desa Candali. *ABDI*, *8*(2), 170.178. https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.19266

Rahmayanti, S., Dailami, Dewi, N. W., Saleh, K., & Dani, A. (2025). PKM Literasi Cerdas : Optimalisasi Perpustakaan Desa Ambalutu sebagai Pusat Edukasi Berbasis Digitalisasi Smart Literacy Community Service Program : Optimization of Ambalutu Village Library as a Digital-Based Education Center tingginya angka buta huruf ,. *Lumbung Inovasi: JurnalPengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(4), 1430–1442. https://doi.org/10.36312/5yxaw338

RI, P. (2024). *Perpusnas RI Bantuan Buku Bermutu untuk Perpustakaan Desa Menjadi Progrema Prioritas*.

Salju, Rahmawati, & Firmanzah, A. (2025). Digital Transformation of the Wukirsari Village Library : Improving Community Digital Literacy. *Journal of International SDGs Service*, *1*(01). https://doi.org//10.9319/jiscs.v1i1.61979

Saputra, A. D., Septiani, L., Adriani, R., & Sundari, H. (2021). Game-Based English Learning For Young Learners: A Systematic Review. *JEdu: Journalof English Education*, *1*(3), 109–122. https://doi.org/10.30998/jedu.v1i3.4752

Siboro, E., Ericha, F., Tawarik, O., Fauziah, E., & Upa, Y. (2026). Transformasi Perpustakaan Sebagai Ruang Belajar Melalui Program Les Gratis di Kabupaten Landak Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris , Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo , Indonesia. *JurnalPengabdian Sosial*, *3*(10), 865–873. https://doi.org/10.59837/xafcqt67

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-19). Alfabeta.

Suud, F. M., Kibtiyah, M., Rachmawatie, D., & Chaer, M. T. (2021). Pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan desa: Sebuah upaya meningkatkan minat baca anak. *JCOMENT: Journal of Community Empowerment, 2*(2), 46–53. https://doi.org/10.55314/jcoment.v2i2.248

Umam, F. (2025). Revitalizing a community library as a strategy for enhancing literacy of Kampung Jati Baru, Tangerang City. *Community Empowerment*, *10*(5), 1252–1261. https://doi.org/10.31603/ce.9994

Yulfi, Y., & Aalayina, A. (2021). Students'Motivation in Learning English. *LEEA (Linguistics,English Education and Art)*, *4*, 401–413. https://doi.org/10.31539/leea.v4i2.2256

Yulfi, Y., Raflesia, C., Oktaviani, A., & Seli, S. (2024). Self afficacy training pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Sarolangun Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2*(4), 863–867. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.914

Zohrah, H. P., & Umarella, S. (2023). Implementation of activity-based learning model to increase Aqidah Akhlak learning motivation of students in the IVth class Madrasah Ibtidaiyah NW Aik Ampat. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8*(2), 226–232. https://doi.org/10.33477/alt.v8i2.9275

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license